

## PENGARUH *FOOT SELF-CARE* TERHADAP NEUROPATI PERIFER PADA PASIEN DM TIPE 2 DENGAN PENDEKATAN TEORI KEPERAWATAN OREM

<sup>1</sup>Siti Latipah, <sup>2</sup>Firda Apriyanti

<sup>1</sup>Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Tangerang

<sup>2</sup>Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Tangerang

Email: [sitilatipah142@gmail.com](mailto:sitilatipah142@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh *foot self-care* terhadap Neuropati perifer pada pasien DM tipe 2 dengan pendekatan teori keperawatan Orem. Jenis penelitian kuantitatif analitik, desain penelitian yang digunakan *quasi ekperiment pre dan post without control* dengan memberikan *pre test* intervensi atau perlakuan dan memberikan *post test* setelah diberikan intervensi, sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berjumlah 30 responden dengan hasil p. value 0,036, maka disimpulkan ada pengaruh *foot self-care* terhadap neuropati perifer pada pasien DM Tipe 2 dengan pendekatan teori keperawatan orem, Intervensi *foot self care* untuk menangani pasien DM dengan neuropati memerlukan kesadaran diri dan keyakinan dalam melakukan perawatan hingga tindakan yang dilakukan secara niat yang kuat dan kemandirian maka akan lebih baik, intervensi ini akan lebih bermakna jika dilakukan secara mandiri tanpa selalu dilakukan pendampingan oleh tenaga kesehatan. Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi terkait *foot self-care* terhadap pasien diabetes melitus.

**Kata kunci :** *Foot self-care*, Neuropati Perifer, Diabetes Militus

### Abstract

*This study aims to determine the effect of foot self-care on peripheral neuropathy in type 2 DM patients using Orem's nursing theory approach. This type of research is quantitative analytic, the research design used is quasi-experimental pre and post-without control by giving pre-test intervention or treatment and giving post-test after being given intervention, the sample used in this study is 30 respondents, p. value 0.036. So it can be concluded that there is an effect of foot self-care on peripheral neuropathy in Type 2 DM patients with the Orem nursing theory approach. Foot self-care interventions to treat DM patients with neuropathy require self-awareness and confidence in carrying out care so that actions are carried out with good intentions and independence. then it will be better, this intervention will be better if done independently without always being accompanied by health workers. The results of this study can provide information regarding foot self-care for diabetes mellitus patients.*

**Keywords:** *Foot self-care*, *Peripheral Neuropathy*, *Diabetes Mellitus*

### PENDAHULUAN

*American Diabetes Association* menjelaskan diabetes mellitus sebagai jenis penyakit metabolik yang ditandai dengan kadar gula darah yang tidak stabil, dan akan berdampak terhadap beberapa gangguan pada system serta organ antara lain berfungsinya organ tubuh terutama mata, ginjal, saraf, jantung, dan pembuluh darah akibat kerusakan sekresi insulin,

kerja insulin, ataupun keduanya, sehingga glukosa (gula darah) akan menumpuk dalam tubuh karena tidak dapat dipecah menjadi sumber energi (Selano et al., 2020). Menurut *world health organization* (WHO), Diabetes adalah penyakit kronis serius yang terjadi karena pankreas tidak menghasilkan cukup insulin (hormon yang mengatur gula darah atau glukosa), atau ketika tubuh tidak dapat secara efektif menggunakan insulin yang dihasilkannya (WHO, 2020).

Neuropati merupakan komplikasi tersering dari diabetes mellitus, yang menyerang saraf ekstremitas, khususnya pada tungkai. Gangguan umumnya terjadi pada fungsi sensorik secara simetris, yang mengakibatkan sensasi abnormal dan mati rasa secara progresif, yang membantu terbentuknya ulkus (kaki diabetik) oleh karena trauma eksternal dan/atau distribusi tekanan yang abnormal pada tulang internal (Beata et al., 2018).

Ulkus kaki diabetik dapat diatasi dengan *foot self-care* yang tepat, meliputi aspek *personal self-care*, *podiatric care*, dan *footwear and sock*. *Foot self-care* merupakan salah satu intervensi keperawatan yang bersifat preventif dalam bentuk kegiatan membersihkan dan menginspeksi daerah kaki, mengeringkan dan memberi minyak pada kaki yang bertujuan untuk relaksasi, kebersihan, dan kesehatan kulit (Ashari & Kusumaningrum, 2020) Menurut *The Centers for Disease Control and Prevention* bahwa perawatan kaki secara teratur dapat mengurangi penyakit kaki diabetik.

Menurut Orem (2021) menyatakan keperawatan merupakan bagian dari pelayanan kesehatan yang diselenggarakan untuk memberikan perawatan langsung kepada orang-orang yang benar-benar memiliki kebutuhan perawatan langsung akibat gangguan kesehatan mereka atau secara alamiah mereka yang membutuhkan perawatan kesehatan. Sumber utama untuk ide-ide Orem tentang keperawatan adalah pengalamannya dalam keperawatan. Perawat tidak lagi memberikan perawatan tanpa menyeleksi kebutuhan pasien, jika pasien sudah dapat mandiri dalam melakukan kebutuhan atau melakukan sendiri maka pasien melakukan sendiri tanpa dibantu oleh perawat baik dalam melakukan pelayanan kesehatan atau kebutuhan sehari-hari.

Sehingga perilaku akan terbentuk secara mandiri dalam memilih, mencari serta melakukan tindakan yang sehat untuk diri sendiri.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, desain penelitian ini menggunakan penelitian *quasy experiment pre dan post-test without control* yaitu kelompok intervensi sebelumnya dilakukan penilaian terkait apakah responden mengalami neuropati perifer atau tidak dengan menggunakan *microfillamen*, setelah dilakukan pengukuran dan hasilnya mengalami neuropati perifer maka dilakukan *foot self care*. Setelah dilakukan maka akan dinilai kembali dengan instrument yang sama. Populasi dalam penelitian ini adalah ini adalah pasien diabetes di Klinik Ar-Rohman Tangerang. Sampel pada penelitian yang digunakan dalam penelitian 30 responden Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *non probability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. Peneliti telah melakukan uji etik di Universitas Islam Negeri (UIN) Jakarta dengan nomor uji etik Un.01/F.10/KP.01.1/KE.SP/08.039/2022

## HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel 1**  
**Distribusi Frekuensi nilai *pre-test* monofilament (n=30)**

Variabel	Jumlah (n)	Persentase (%)
Ada Neuropatik	30	100.0

Untuk merujuk tabel 1.1 didapatkan bahwa distribusi frekuensi nilai *pre-test* monofilament sebagian besar responden terdapat neuropatik sebanyak 30 responden (100%).

**Tabel 2**  
**Distribusi Frekuensi nilai *post-test* monofilament (n=30)**

Variabel	Jumlah (n)	Persentase (%)
Tidak ada Neuropatik	3	10.0
Ada Neuropatik	27	90.0

Untuk merujuk tabel 1.2 didapatkan bahwa distribusi frekuensi nilai *post-test* monofilament sebagian besar responden terdapat neuropatik sebanyak 27 responden (90,0%) sedangkan responden yang tidak ada neuropatik sebanyak 3 responden (10.0%).

**Tabel 3**  
**Distribusi Frekuensi nilai *Foot Self-Care* (n=30)**

Variabel	Jumlah (n)	Persentase (%)
Melakukan	30	100.0
Tidak melakukan	0	0

Untuk merujuk tabel 1.3 didapatkan bahwa distribusi frekuensi *Foot Self-Care* sebagian besar responden melakukan *Foot Self-Care* sebanyak 30 responden (100,0%) sedangkan responden yang tidak melakukan sebanyak 0 responden (0%).

**Tabel 4**  
**Pengaruh *Foot Self-care* Terhadap Neuropati Perifer Pada Pasien DM Tipe 2**

---

Variabel	p-value
Pre monofilament	0,036
Post monofilament	

---

Untuk merujuk tabel 1.4 menunjukkan pengujian statistik menggunakan uji *paired simple t-test* diperoleh *Sig. (2-tailed)* sebesar 0,036 (nilai *p value*).

## PEMBAHASAN

Untuk merujuk Tabel hasil diatas menunjukkan bahwa distribusi frekuensi nilai *pre-test* pemeriksaan dengan menggunakan monofilament sebagian besar responden terdapat neuropatik sebanyak 30 responden (100%) sedangkan responden yang tidak ada neuropatik sebanyak 0 responden (0%). Berdasarkan tabel 1.3 menunjukkan bahwa distribusi frekuensi nilai *post-test* monofilament sebagian besar responden terdapat neuropatik sebanyak 27 responden (90,0%) sedangkan responden yang tidak ada neuropatik sebanyak 3 responden (10.0%). Berdasarkan tabel 1.5 menunjukkan pengujian statistik menggunakan uji *paired simple t-test* diperoleh *Sig. (2-tailed)* sebesar 0,000 (nilai *p value*). Hasil perhitungan didapatkan nilai *p value* sebesar  $0,000 < 0,05$  yang berarti  $H_a$  diterima maka dapat disimpulkan bahwa ada perubahan yang signifikan sebelum dan sesudah dilakukan intervensi pengaruh *Foot Self-care* terhadap Neuropati Perifer pada pasien DM Tipe 2 dengan pendekatan teori keperawatan Orem. Pendekatan Orem yang menitikberatkan pada keinginan sendiri untuk melakukan sesuatu tanpa harus diperintah atau dipantau, maka intervensi ini akan maksimal diberikan dan bermanfaat jika ada niat dan dilakukan secara mandiri.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang dilakukan kepada 30 responden mengenai Pengaruh *Foot Self-care* Terdapat neuropati sebanyak 30 orang, hasil distribusi frekuensi *pre-test* mayoritas didapatkan 30 orang terdapat neuropati dan setelah dilakukan tindakan *Foot-SelfCare* adanya penurunan neuropati. Terdapat pengaruh *Foot Self-care* terhadap Neuropati perifer pada pasien DM Tipe 2 dengan pendekatan teori keperawatan Orem

### Saran

Bagi tempat layanan kesehatan yang merawat pasien diabetes mellitus, intervensi *foot self care* dapat menjadi alternatif terapi penunjang disamping memberikan terapi medikamentosa. Memberikan edukasi baik keluarga tau ke pasien terkait pentingnya perawatan *foot self care*, untuk mencegah terjainya komplikasi seperti neuropati perifer. Dukungan keluarga dalam menerapkan intervensi ini memberikan andil besar dalam perawatan keluarga yang mengalami diabetes mellitus.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alligood raile martha. (2017). *pakar teori keperawatan*. arrangement with Elsevier inc.  
Ashari, A. M., & Kusumaningrum, N. S. D. (2020)

- Aulia, widyaningsih basundhari, Rara, S., & Galing, Y. (2021). *kesesuain pengembangan kawasan wisata lereng pegunungan terhadap konsep community based tourism* (S. Janner (ed.)). yayasan kita menulis
- Batista, I. B., Pascoal, L. M., Gontijo, P. V. C., Brito, P. D. S., Sousa, M. A. de, Santos Neto, M., & Sousa, M. S. (2020). Association between knowledge and adherence to foot self-care practices performed by diabetics. *Revista Brasileira de Enfermagem*, 73(5), e20190430. <https://doi.org/10.1590/0034-7167-2019-0430>
- Beata, V., Matasak, M., & Siwu, J. F. (2018). Hubungan Kadar HbA1C dengan Neuropati pada Penderita Diabetes Melitus Tipe 2 di Poliklinik Kimia Farma Husada Sario Manado. *E-Journal Kep*, 6(1), 1–6.
- Fata, U. H., Wulandari, N., & Trijayanti, L. (2020). Pengetahuan Dan Sikap Tentang Perawatan Kaki Diabetes Knowledge and Attitude About Diabetic Foot Care in Diabetes Melitus Patients. *Jurnal Keperawatan Vo*, 12(1), 101–106.
- Foot Self-Care Pada Penyandang Diabetes Mellitus (DM) : Pilot. *Journal of Islamic Nursing*, 5(1), 54–59.
- Hans, T. (2018). *diabetes bisa sembuh ( petunjuk praktis mengalahkan dan menyembuhkan diabetes)*. gramedia pustaka utama.
- Hasanpour Dehkordi, A., Chin, Y. F., Huang, T. T., Ebadi, A., & Ghanei Gheshlagh, R. (2020). Psychometric evaluation of the Farsi version of the diabetes foot self-care behavior scale. *Journal of Foot and Ankle Research*, 13(1), 1–6. <https://doi.org/10.1186/s13047-020-00437-5>
- Hastuti, M., & Tarigan, R. (2020). Efektifitas Terapi Kaki dalam Menurunkan Keluhan Neuropati Diabetik pada Pasien Diabetes Melitus. *Jurnal Maternitas Kebidanan*, 5(2), 11–20.
- Muhlisin, A., & Irdawati. (2010). Teori self care dari Orem dan pendekatan dalam praktek keperawatan. *Berita Ilmu Keperawatan*, 2(2), 97–100.
- Notoatmodjo. (2018). *Metodologi penelitian kesehatan*. PT RINEKA CIPTA.
- Noviyanti. (2015). *cara cepat usir diabetes*. Notebook.
- Putri, A. M., Hasneli, Y., & Safri. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Derajat Keparahan Neuropati Perifer Pada Pasien Diabetes Melitus : Literature Review. *Jurnal Ilmu Keperawatan*, 8(1), 38–53.
- Selano, M. K., Tri Sulistyowati, M. A. E., & Nono, E. A. (2020). Pengaruh Self Care Activities Pada Pasien Diabetes Melitus Terhadap Kejadian Neuropati Diabetikum. *Jurnal Perawat Indonesia*, 4(3), 451. <https://doi.org/10.32584/jpi.v4i3.715>
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Alfabeta.
- Syapitri henny, amila, aritonang juneris. (2021). *metodelogi penelitian kesehatan*. ahlimedia press.